

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI KANGKUNG DARAT

(*Ipomoea reptana poir.*)

(Suatu Kasus di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis)

Oleh :

¹Ahmad Jaelani Siddik, ²Soetoro, ³Cecep Pardani

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya dan penerimaan pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya pendapatan pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. 3) Besarnya R/C pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang dilakukan di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sensus, dimana jumlah petani kangkung darat di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih dijadikan sampel semua yaitu sebanyak 33 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Besarnya biaya total pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis sebesar Rp 3.025.439,29, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 92.540,26 dan biaya variabel sebesar Rp. 2.932.899,04. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 5.093.809,52, diperoleh dari hasil panen kangkung darat sebanyak 5.361,90 kg dengan harga Rp 950/Kg.
- 2) Besarnya pendapatan pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 2.068.370,23.
- 3) Besarnya R/C per hektar per satu kali musim tanam usahatani kangkung di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2,61.

Kata Kunci : *Usahatani, Kangkung, Darat, Sindangkasih, Ciamis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia selama ini dikenal sebagai negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga sangat potensial untuk pengembangan usaha agribisnis di era globalisasi saat ini. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi besar terhadap sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55 persen penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Krisnandhi, 2009)

Kangkung merupakan tanaman yang dapat tumbuh lebih dari satu tahun. Tanaman kangkung memiliki sistem perakaran tunggang dan cabang-cabangnya akar menyebar kesemua arah, dapat menembus tanah sampai kedalaman

60 hingga 100 cm, dan melebar secara mendatar pada radius 150 cm atau lebih, terutama pada jenis kangkung air (Djuariah, 2007).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi dalam pengembangan budidaya tanaman kangkung, dalam hal budidaya sudah sejak lama dilakukan, namun belum intensif (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2015).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berapa besarnya biaya dan penerimaan pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

- 2) Berapa besarnya pendapatan pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
- 3) Berapa besarnya R/C pada usahatani kangkung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan mengambil suatu kasus di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Metode *survey* yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Wirartha, 2006).

Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Usahatani kangkung darat (*Ipomoea reptana poir*) adalah tanaman yang memberikan hasil dalam waktu 5 bulan per satu kali musim tanam di Kecamatan Sindangkasih Desa Budiasih.
- 2) Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani kangkung selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terbagi dua yaitu :
 - a) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, terdiri dari:
 - PBB adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak bumi dan bangunan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu

kali musim tanam kubis. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (Straight line method) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006).

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- Bunga biaya tetap adalah nilai bunga dari seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali musim tanam.
- b) Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, yang termasuk biaya variabel adalah :
 - Benih kangkung yang di gunakan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - Pupuk kandang (Rp/kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - Pupuk Urea (Rp/kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - Gandasil (Rp/kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - Desis (Rp/liter) dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - Upah tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga, dihitung dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) disesuaikan berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, yang dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP) dan Hari Kerja Wanita (HKW), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI KANGKUNG DARAT

(*Ipomoea reptana* *poir.*)

(Suatu Kasus di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis)

AHMAD JAELANI SIDDIK, SOETORO, CECEP PARDANI

- Bunga biaya variabel adalah nilai bunga biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar satu kali musim tanam
- 3) Harga produksi adalah nilai jual produksi per kilogram yang berlaku di daerah penelitian (Rp/Kg).
- 4) Penerimaan adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali musim tanam.
- 5) Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi, yang dihitung dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.
- 6) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu tahun, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C > 1$ maka usahatani kangkung layak untuk diusahakan dan menguntungkan, Jika $R/C = 1$ maka usahatani tersebut impas. Sedangkan jika $R/C < 1$ maka usahatani kangkung ini belum menguntungkan.

Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan besarnya biaya total, penerimaan dan pendapatan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Biaya Menurut Suratiyah (2006).
 $TC = TFC + TVC$
 dimana : $TC = Total\ cost$ (biaya total)
 $TFC = Total\ fixed\ cost$ (biaya tetap total)
 $TVC = Total\ variable\ cost$ (biaya variabel total)
2. Analisis Penerimaan Menurut Suratiyah (2006).
 $TR = Hy \cdot Y$
 Dimana : $TR = Total\ revenue$ (penerimaan total)
 $Y = kuantitas$ (volume penjualan)
 $Hy = Price$ (harga jual)
3. Analisis Pendapatan menurut Suratiyah (2006).
 $= TR - TC$
 dimana : $= pendapatan$
 $TR = Total\ revenue$ (penerimaan total)
 $TC = Total\ cost$ (biaya total)

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel lokasi untuk Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih dilakukan dengan metode *Purposive sampling* (sampel secara sengaja). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan perhitungan tertentu. Jumlah sampel responden dilakukan dengan metode *sampling jenuh* atau sensus, sampel semua yaitu sebanyak 33 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian bisa dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

| No. | Uraian | Tahun 2016 | | | | |
|-----|------------------------|------------|-------|-----|------|------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
| 1 | Tahap persiapan | v | | | | |
| 2 | Tahap pengumpulan data | | V | | | |
| 3 | Tahap penulisan | | | v | | |
| 4 | Tahap penyelesaian | | | | V | V |

Pengalaman Berusahatani

a. Umur

Umur merupakan salah satu yang menjadi indikator dalam bekerja, dikarenakan apabila umur yang lebih muda kondisi fisik dan kekuatannya dalam bekerja masih produktif daripada yang sudah berumur tua, semakin tua seseorang maka kemampuan fisiknya dalam

bekerja semakin berkurang. Umur produktif berada pada umur 35 sampai 50 tahun, sedangkan jika kurang atau lebih dari umur tersebut akan tergolong sebagai tenaga kerja kurang produktif tetapi masih termasuk dalam usia kerja.. Sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009)

Tabel 2. Pengalaman Responden dalam Melakukan Usahatani Kangkung

| No | Pengalaman Berusahatani (tahun) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---------------|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | <10 | 18 | 54,55 |
| 2 | >10 | 15 | 45,45 |
| Jumlah | | 33 | 100,00 |

Tabel 2 menunjukkan, bahwa pengalaman responden dalam usahatani kangkung di Desa Budiasih sebagian besar kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 54,55 persen dan yang lebih dari 10 tahun sebanyak 15 orang atau 45,45 persen.

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden hanya sampai Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Keadaan tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Tingkat Pendidikan pada Petani Kangkung

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---------------|--------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD (Sekolah Dasar) | 23 | 69,70 |
| 2 | SMP (Sekolah Menengah Pertama) | 7 | 21,21 |
| 3 | SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) | 3 | 9,09 |
| Jumlah | | 33 | 100,00 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kangkung terbanyak adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 orang atau 69,70 persen, sedangkan petani kangkung lainnya yaitu tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 orang atau 21,21 persen dan yang tamatan Sekolah Lanjutan

Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 3 orang atau 9,09 persen.

Analisis Usahatani Kangkung

Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, R/C dari usahatani kangkung dihitung dalam satu kali musim tanam.

a. Biaya Produksi Usahatani Kangkung

Tabel 4. Biaya Usahatani Kangkung per Hektar per Satu Kali Musim Tanam

| Komponen Biaya | Jumlah | Pesentase % |
|--|---------------------|---------------|
| A. Biaya Tetap | | |
| - Penyusutan Alat | 55.863,10 | 1,85 |
| - PBB | 33.694,88 | 1,11 |
| - Bunga Modal Tetap (3,33 % per Satu Kali Musim Tanam) | 2.982,28 | 0,10 |
| Jumlah | 92.540,26 | 3,06 |
| B. Biaya Variabel | | |
| - Benih | 567.619,05 | 18,76 |
| - Pupuk Organik Kotoran Sapi | 77.500,00 | 2,56 |
| - Pupuk Organik Kotoran Ayam | 51.666,67 | 1,71 |
| - Urea | 606.785,71 | 20,06 |
| - Gandasil | 88.380,95 | 2,92 |
| - Desis | 170.714,29 | 5,64 |
| - Tenaga Kerja | 1.275.714,29 | 42,17 |
| - Bunga Modal variabel (3,33 % per Satu Kali Musim Tanam) | 94.518,09 | 3,12 |
| Jumlah | 2.932.899,04 | 96,94 |
| Jumlah | 3.025.439,29 | 100,00 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya biaya per hektar per satu kali musim tanam pada usahatani kangkung adalah sebesar Rp. 3.025.439,29, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 92.540,26 dan biaya variabel sebesar Rp. 2.932.899,04.

b. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kangkung

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual kubis dengan

banyaknya kangkung yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual kangkung pada saat penelitian adalah Rp. 950,- per kilogram, sedangkan produksi kangkung yang dihasilkan per hektar per satu kali musim tanam sebesar 5.361,90 kilogram, sehingga didapat penerimaan sebesar Rp 5.093.809,52, dengan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.025.439,29 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.068.370,23, per hektar per satu kali musim tanam.

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI KANGKUNG DARAT (*Ipomoea reptana* poir.)

(Suatu Kasus di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis)

AHMAD JAELANI SIDDIK, SOETORO, CECEP PARDANI

c. R/C Usahatani Kangkung

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp. 106.970.000,00 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 63.534.225,19, Berdasarkan penelitian diketahui per hektar per satu kali musim tanam R/C sebesar 2,61 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani kangkung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,61 sehingga petani kangkung memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,61.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- Besarnya biaya pada usahatani kangkung di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 92.540,26 dan biaya variabel sebesar Rp. 2.932.899,04, sedangkan biaya totalnya sebesar Rp. 3.025.439,29, dari luas lahan per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp. 5.093.809,52, dari luas lahan per hektar per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen kangkung darat sebanyak 5.361,90 kilogram dengan harga Rp. 950 per kilogram.
- Besarnya pendapatan pada usahatani kangkung di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 2.068.370,23 dari luas lahan per hektar per satu kali musim tanam.
- Besarnya R/C pada usahatani kangkung di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2,61. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani kangkung akan mendapat penerimaan sebesar Rp. 2,61, sehingga petani kangkung memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,61. Dengan demikian usahatani kangkung di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani kangkung di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan

dapat memberikan keuntungan, Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar Kegiatan usahatani kangkung darat di Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan, dan petani lebih meningkatkan lagi produktivitas kangkung darat dengan lebih memperhatikan pemeliharaan tanaman, pemupukan, sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto. 2009. Geografi : Jelajah Bumi dan Alam Semesta. Citra Raya. Bandung.
- BP3K. Kecamatan Sindangkasih. Laporan Tahunan 2015.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Kabupaten Ciamis. Laporan Tahunan 2015.
- Djuriah, D. 2007. Evaluasi Plasma Nutfah Kangkung Di Dataran Medium Rancaekek. Jurnal Hortikultura.
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryoto. 2009. Bertanam Kangkung Raksasa Di Pekarangan. Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Harmono dan Agus Andoko, 2005. Budidaya Dan Peluang Bisnis. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Ikhsan, R. 2015. Skripsi Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Organik Petani Binaan Agribusiness Development Center (ADC) Kabupaten Bogor. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Krisnandhi, S. 2009. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian C.V. Yasaguna Jakarta.
- Marsusi, R. 2010. Budidaya Kangkung Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Pontianak.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya, edisi ke-5. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahardi. F. 2009. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim dan Hastuti, 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung.
- Rukmana, R. 2005. *Bertanam Kangkung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suparta, N. 2010. *Memantapkan Strategi Pengelolaan Pertanian*. Denpasar : Pustaka Nayottama.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- . 2009. *Pengertian Teknik Sampling*. Alfabeta. Bandung.
- Suhaeni, N. 2008. *Petunjuk Praktis Bercocok Tanam Sayuran Daun*. Bina Muda Cipta Kreasi. Jakarta.
- Tjasyono, B. 2004. *Klimatologi*. Edisi 2. ITB. Bandung.
- Wirartha. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.